

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto, 2020, hlm. 58).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh literasi Infak sedekah, pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan pedagang buah dalam berinfaq dan bersedekah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Jalan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Berkenaan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat diketahui bahwa masih ada beberapa pedagang di Jalan Handil Bakti yang enggan berinfaq dan bersedekah. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan mereka mengenai infak sedekah, dan pendapatan yang dinilai masih belum mencukupi serta religiusitas yang kurang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *Primer* adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hlm. 65). Penelitian ini menggunakan data *Primer* karena datanya diperoleh dari sumber pertama atau didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 101). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang buah di jalan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu sebanyak 124 pedagang buah, baik itu pedagang buah skala besar maupun pedagang buah skala kecil (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Kuala, 2022).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 123). Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *Accidental sampling* (Arikunto,

2020, hlm. 95). Definisi metode *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan (Sugiyono, 2019, hlm. 99) seperti pedagang buah di jalan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 80. Sebagai aturan umum ukuran sampel antara 30 sampai dengan 500, dan juga menyesuaikan dengan jumlah variabel penelitian yaitu 4 variabel, maka jumlah anggota sampel $20 \times 4 = 80$

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hlm. 199)

G. Instrumen Penelitian

Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sarjono dan Julianita skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menjadikan item-item pertanyaan (Sarjono&Julianita, 2019, hlm. 67). Skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif, biasanya menggunakan kata-kata berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban atau lebih, maka akan membuat hasil menjadi rancu, karena dalam kenyataannya dilapangan, sebagian besar responden akan memilih jawaban netral, dan sangatlah sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral. Dalam penelitian ini para

responden diminta memberikan jawaban dengan tanda silang (X) atau tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih, di mana:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban setuju diberi skor 4
- c. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan literasi Infak sedekah, pendapatan, religiusitas, serta keputusan pedagang buah di jalan Handil Bakti dalam berinfak dan bersedekah. Lebih jelasnya mengenai instrumen penelitian ini dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini:

Tabel I
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi infak sedekah (X1)	Pengetahuan mengenai mknaInfak sedekah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman akan infak sedekah - Mengetahui manfaat berinfak dan bersedekah - Berinfak atau bersedekah merupakan salah satu perbuatan terpuji - Infak sedekah tidak mengenalnisab 	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert
	Intensitas dalam berinfak dan bersedekah	<ul style="list-style-type: none"> - Berinfak dan bersedekah rutin 1 minggu sekali - Berinfak dan bersedekah bila ada kesempatan - Berinfak dan 	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		bersedekah 1 bulan sekali - Bersedekah dan berinfak hanya melalui lembaga resmi	
	Jumlah uang yang diinfakkan dan disedekahkan	- Tidak ada aturan yang mengatur mengenai jumlah uang yang disedekahkan atau diinfakkan - Berinfak dan bersedekah kurang dari Rp.1.000.000 se minggu - Berinfak dan bersedekah lebih dari Rp.1.000.000 se minggu	
	Adanya dukungan keluarga untuk berinfak dan bersedekah	- Keluarga mendorong berinfak dan bersedekah - Keluarga sering berinfak dan bersedekah - Keluarga menyisihkan sejumlah uang untuk berinfak dan bersedekah	
Pendapatan (X2)	Pendapatan berupa uang	- Berjualan buah adalah satu-satunya sumber pendapatan saya - Saya memperoleh pendapatan dari usaha sendiri	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert
	Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan	- Terkadang saya mendapatkan uang dari penjualan barang-barang yang ada di rumah - Saya mendapatkan uang dari warisan - Saya mendapatkan uang dari meminjam - Saya menyisihkan sebagian uang yang saya dapatkan dari kiriman keluarga	
Religiusitas (X3)	Ideologis atau	- Percaya Kepada Allah - Pasrah kepada Allah	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	keyakinan (<i>Religious belief</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya kepada Malaikat, Rasul dan Kitab Suci - Melakukan sesuatu dengan ikhlas - Percaya akan takdir Tuhan 	
	Praktik Agama (<i>Religious Practice</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib - Membaca Al-Qur'an - Melakukan puasa dan sholat Sunnah sesuai ajaran Rasul - Rutin mengikuti kegiatan keagamaan 	
	Eksperensial atau pengalaman (<i>Religious Feeling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar dalam menghadapi cobaan - Perasaan selalu bersyukur kepada Allah - Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan - Menganggap kegagalan sebagai musibah yang ada hikmahnya 	
	Intelektual dan pengetahuan (<i>Religious Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mendapatkan pengetahuan keagamaan dengan membaca Al-Qur'an - Mendalami agama dengan membaca berbagai kitab - Mendalami agama dengan membaca buku 	
	Penerapan (<i>Religious Effect</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku suka menolong - Berlaku jujur dan pemaaf - Menjaga amanah - Bertanggung jawab atas segala perbuatan 	
	Ideologis atau keyakinan (<i>Religious belief</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya Kepada Allah - Pasrah kepada Allah - Percaya kepada Malaikat, Rasul dan Kitab Suci - Melakukan sesuatu dengan ikhlas 	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		- Percaya akan takdir Tuhan	
Keputusan Masyarakat	Pengenalan masalah	- Saya berinfak dan bersedekah karena itu merupakan kewajiban saya - Saya berinfak dan bersedekah kepada yang benar-benar memerlukan	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert
	Pencarian informasi	- Saya tertarik berinfak dan bersedekah karena berbagai macam informasi yang saya dapatkan mengenai keutamaan berinfak dan bersedekah - Saya mendapatkan informasi mengenai infak sedekah melalui berbagai sumber	
	Evaluasi alternatif	- Berinfak dan bersedekah bisa dilakukan dimana saja - Berapapun jumlah dana yang dikeluarkan untuk infak sedekah bukan merupakan masalah	
	Keputusan pembelian	- Saya memilih berinfak dan bersedekah sesuai dengan kemampuan saya - Saya memilih berinfak dan bersedekah karena menurut ajaran agama	
	Perilaku pasca pembelian	- Saya merekomendasikan kepada teman saya untuk berinfak dan bersedekah - Saya tetap berinfak dan bersedekah tanpa mempertimbangkan pendapatan saya	

Sumber: Mulyanto (2016, hlm. 92-94), Aviyah & Farid (2014, hlm. 127), Kotler & Keller (2017, hlm. 221).

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas nasabah, produk Bank dan preferensi nasabah (Sugiyono, 2019, hlm. 76).

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

a. Uji Validitas Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *productmoment* sebagai berikut (Arikunto, 2020, hlm. 213):

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau productmoment

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat

dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2018, hlm. 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r hitung untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrument atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*splithalf*) dengan rumus *SpearmanBrown*, yaitu (Sugiyono, 2019, hlm. 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *productmoment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2018, hlm. 98).

c. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2019, hlm. 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- 2) Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina & Mulyani, 2017, hlm. 103). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut Ghazali cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*” (Ghozali, 2021, hlm. 115). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (Ho diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (Ha diterima).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2021, hlm. 105). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan

melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scaterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021, hlm. 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Toleransinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerancedan* lawannya (2) *varianceinflation faktor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10

d. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019, hlm. 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan dalam berinfak dan bersedekah
 X1 = Literasi infak sedekah
 X2 = Pendapatan
 X3 = Religiusitas
 e = Penambahan variabel bebas

b. Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021, hlm. 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

(1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.

I. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan untuk mengetahui kondisi awal perihal keputusan pedagang buah di Jalan Handil Bakti dalam berinfak dan bersedekah.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data – data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

c. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data – data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal.

d. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan

SPSS. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian.